

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aransemen merupakan gubahan lagu untuk orkes atau kelompok musik besar dan kecil, baik vokal maupun instrumen, tanpa mengubah bentuk melodi awal (Banoë,2003:30). Menurut Putra (2013:3) aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Ketertarikan penulis mengaransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” karena penulis ingin mengembangkan melodi lagu tersebut yang sangat sederhana menjadi melodi yang sangat bervariasi, dengan menggunakan konsep musik barat yaitu dalam format paduan suara diiringi orkestra dengan nuansa lebih girang dan meriah. Penulis juga menggunakan unsur-unsur musik di dalam mengaransemen lagu tersebut, seperti melodi, ritme, dinamika, harmoni, tempo, dan warna suara.

Lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” adalah salah satu lagu dari Buku Ende nomor 56 yang bertemakan Natal. Lagu ini diciptakan oleh *John Francis Wade* pada tahun 1751 dengan menggunakan tangga nada A mayor dan metrum 4/4. Lagu ini sering dinyanyikan di dalam rumah ibadah gereja pada saat Perayaan hari Natal (BE 2012:56)

Natal merupakan peristiwa yang sangat penting bagi umat Kristiani, namun makna natal sudah semakin hilang karna kita terlalu sibuk dengan acara-acara, konsumsi, hiasan dan lain-lain, sehingga kita kehilangan makna natal yang sebenarnya. Makna Natal tersebut ialah kebenaran, sukacita, dan damai Natal yang sebenarnya (Basuki, 2013:6)

Kebaktian Peringatan Kelahiran Tuhan Yesus Kristus atau disebut dengan Natal, lagu dalam Buku Ende tersebut sering dinyanyikan dengan carakurang bersemangat karena melodi dari Buku Ende tersebut terdengar lebih sederhana. Oleh karena itu penulis membuat suatu aransemen lagu dengan melodi yang lebih bervariasi sehingga penonton dan pendengar aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” tersebut bisa mendapatkan makna natal tersebut dan mengaplikasikan makna Natal tersebut kedalam kehidupan sehari-hari..

Dalam lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” penulis menggunakan tangga nada A mayor (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A), metrum 4/4. Pada bagian *indtroduction* terdapat pengembangan motif dari melodi asli lagu dengan menggunakan teknik *repetisi* yaitu terdapat pada bar 1-8, sedangkan pada bar 9-16 terdapat teknik *alterasi*, bar 22 terdapat teknik *trill* pada flute, bar 60-74 terdapat teknik *staccato* pada instrumen string, pada bar 95-96 terdapat teknik *tremolo* pada instrument string yaitu violin I, violin II, viola, cello, contrabass. Instrumen yang dipakai penulis untuk mengaransemen lagu “*Sai Ro ma Hamuna*” yaitu *violin I, violin II, viola, cello, contrabass, trumpet, flute, clarinet, horn, timpani, triangle, cymbals* dan *piano*.

Berdasarkan uraian Latar Belakang yang sudah dijelaskan, penulis memilih judul “**Aransemen Lagu *Sai Ro Ma Hamuna* Buku Ende Nomor 56 Pada Perayaan Peringatan Kelahiran Tuhan Yesus Kristus Dalam Format Paduan Suara Diiringi Orkestra**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu pokok permasalahan yang menjadi topik dalam pembahasan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” pada Perayaan Peringatan Kelahiran Tuhan Yesus Kristus ?

2. Bagaimanakah penyajian aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” dalam Buku Ende pada perayaan peringatan kelahiran Tuhan Yesus Kristus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep aransemen pada lagu Buku Ende “*Sai Ro Ma Hamuna*” pada perayaan peringatan kelahiran Tuhan Yesus Kristus.
2. Untuk mengetahui teknik penyajian aransemen lagu Buku Ende “*Sai Ro Ma Hamuna*” .

1.4 Manfaat Aransemen

Adapun manfaat aransemen yang diperoleh adalah :

1. Sebagai sumber referensi tentang teknik mengaransemen lagu Buku Ende ke dalam format paduan suara dan orkestra maupun ke dalam format musik lainnya.
2. Sebagai informasi dan sumber ilmu kepada mahasiswa Program studi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan terutama mahasiswa minat musik Gerejawi dalam mengaransemen lagu.

3. Sebagai informasi kepada jemaat gereja-gereja bahwa lagu-lagu *Buku Ende* dapat di gubah menjadi lagu yang lebih menarik lagi untuk dinyanyikan dan diperdengarkan serta membuat suasana baru khususnya dalam ibadah perayaan natal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lagu “Sai Ro Ma Hamuna”

Lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” merupakan salah satu lagu di dalam Buku Ende nomor 56. Penulis mengambil referensi dari Buku Ende cetakan pertama tahun 2012 yang selalu dinyanyikan pada saat ibadah Perayaan Kelahiran Tuhan Yesus Kristus atau sering juga disebut Perayaan Natal. Di dalam Buku Ende terdapat not balok dan not angka. Lagu “*Sai Roh Ma Hamuna*” diciptakan oleh *John Francis Wade* pada tahun 1751 dengan memakai tangga nada A mayor, metrum 2/4 dan perubahan metrum menjadi 4/4 kemudian kembali lagi menjadi metrum

2/4 serta penulis menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dan instrument), teknik *trillo* pada instrument violin I dan violin II dan flute birama 95-96, teknik *staccato* pada instrument string bar 60-65 kemudian bar 69-74, teknik Alterasi birama 9-15 dan teknik legato pada instrumen piano dan string.

2.2 Pengertian Paduan Suara

Menurut Banoe (2003:320) Paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, bass. Penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau *choirmaster* yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut.

Pada umumnya, paduan suara memuat empat bagian, tetapi bisa juga delapan bagian. Pada tiap bagian tersebut penyanyinya dapat berjumlah beberapa orang kemudian suaranya dibagi menurut kisaran dan kualitas suara itu sendiri. Suara tertinggi pada wanita disebut suara sopran, suara yang sedikit lebih rendah dari pada suara sopran, yaitu mezzo sopran, dan suara yang lebih rendah adalah suara alto. Pada pria urutannya adalah tenor, *baritone*, dan bass. Sedangkan anak-anak mempunyai kisaran suara wanita (Syafiq, 2003: 225).

2.3 Pengertian Orkestra

Orkestra berasal dari bahasa Yunani, berarti sebuah ruangan untuk tempat paduan suara terletak di depan panggung. Orkestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar, terdiri dari 4 kelompok (musik gesek, petik, tiup, dan pukul), serta bermain di bawah komando seorang

dirigen (Syafiq, 2003:219). Menurut Fu'adi (2009 :147) orkestra merupakan gabungan dari sekelompok musisi yang kemudian membentuk menjadi sebuah komunitas.

2.4 Pengertian Melodi

Melodi adalah susunan alunan nada-nada yang diatur tinggi rendah, pola, dan harga nadanya sehingga menjadi sebuah kalimat lagu dan menjadi sebuah karakter tersendiri dalam suatu musik yang mengikuti alur akord. Melodi sering terdiri dari satu atau lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu dalam berbagai bentuk. Melodi juga dapat digambarkan oleh gerak melodis atau nada atau interval (terutama yang diperbantukan atau terpisah-pisah atau dengan pembatasan lebih lanjut), rentang pitch, dan melepaskan ketegangan, kontinuitas dan koherensi, irama, dan bentuk (Nawang Sari, 2013:75).

2.5 Pengertian Harmoni

Harmoni merupakan kombinasi dari bunyi-bunyian musik. Harmoni adalah perihal keselarasan paduan bunyi yang meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhannya (Syafiq, 2003:133).

2.6 Aransemen Campuran

Menurut Putra (2013:4) Aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada. Pada aransemen campuran, umurnya ditonjolkan aspek vokalnya, sementara instrumen berfungsi sebagai pengiring sekaligus memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna.

2.7 Aransemen Instrumen

Aransemen instrumen disesuaikan dengan alat-alat musik yang akan dipakai untuk memainkan lagu tersebut. Penyusunan aransemen instrumen berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord. Dalam aransemen instrumen, kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas (Putra, 2013: 3).

2.8 Pengertian Chamber

Musik kamar merupakan perkembangan musik yang dikenal pada abad pertengahan hingga abad Renaissance, jauh sebelum era klasik dan romantik, musik kamar pada abad tersebut memiliki ciri khas akan musik tarian, Perkembangan musik kamar juga meningkat pada segi pengelompokan instrumentasi yang semakin berkembang. Seperti contoh pengelompokan instrumen pada alat gesek, alat tiup dan perkusi. Musik kamar mempunyai beberapa jenis, seperti contoh dari yang terkecil yaitu duet, trio, kuartet, kuintet, septet, oktet, hingga yang terbesar yaitu nonet (sembilan orang). Musik kamar yaitu gabungan instrumen-instrumen seperti vokal dan piano, biola dan cello, klarinet dan cello, dan sebagainya (*Retroridka*, 2016: 3). Dengan ini Syafiq (2003: 63) menjelaskan chamber atau musik kamar adalah karya musik yang memang dibuat untuk dimainkan di ruangan kecil, bukan di gedung-gedung teater besar.

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemen

Konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan suatu ciri, unsur, dan karakter yang sama dari sekelompok objek atau dari suatu fakta, baik itu merupakan suatu proses, peristiwa, benda atau fenomena di alam yang membedakannya dari sekelompok lainnya (Handyani, 2011:8).

Konsep aransemen “*Sai Ro Ma Hamuna*” adalah salah satu dari lima karya yang akan penulis aransemen. Lagu tersebut akan di aransemen dalam konsep paduan suara dengan iringan orkestra.

Dalam mengaransemen sebuah lagu penulis membutuhkan susunan pola penggarapan lagu yang akan di aransemen oleh penulis yaitu pola penggarapan *intro*, *chorus*, *interlude*, *vamp*, *variasidan ending*. Menurut Banoe (2003:197) *intro* adalah pembukaan lagu sebelum masuk pada bait lagu. Menurut Banoe (2003:83) *chorus* yaitu bagian ulangan atau sambutan dalam nyanyian bersama. Menurut Banoe (2003:196) *interlude* adalah karya musik sebagai dua sisipan antara dua bagian, pada bagian *interlude* biasanya disisipkan dengan instrumental. Menurut Banoe (2003:428) *vamp* yaitu musik pengiring yang dilakukan secara *improvisasi*. Menurut Prier (2014 : 226) variasi berarti perubahan *melodis*, *ritmis* dan *harmonis* terhadap suatu tema atau lagu induk. Menurut Prier (2014:42) *ending* adalah istilah untuk cara mengakhiri suatu bunyi / musik instrumental dan secara khusus vokal.

Proses aransemen lagu-lagu natal terinspirasi dari kelahiran Yesus yang diangkat menjadi sumber aransemen pada lagu-lagu natal. Penulis membuat konsep format chamber dan orkestra

yang dituangkan dalam setiap aransemen. Adapun langkah-langkah dalam proses aransemen lagu-lagu dalam ibadah Natal yaitu:

1. Memilih dan menentukan lagu-lagu yang akan di aransemen
2. Mendengarkan lagu-lagu Natal yang ada di Buku Ende yang akan di aransemen.
3. Melihat dan mengamati lagu dan partitur yang ada di Buku Ende
4. Menentukan konsep format musik yang akan digunakan pada bagian aransemen tersebut.
5. Menyusun aransemen sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.1.1. Konsep Aransemen lagu "Sai Ro Ma Hamuna"

Konsep aransemen lagu "*Sai Ro Ma Hamuna*" menggunakan tangga nada A mayor (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A) dan metrum 2/4, penulis menuangkannya dengan format paduan suara dan di iringi orkestra



Gambar 3.1.4.1. Tangga nada A mayor dengan metrum 2/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.2 Konsep aransemen lagu "Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I"

Konsep aransemen lagu "*Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I*" menggunakan tangga nada C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 dan tempo 65. Penulis menuangkannya dalam format paduan suara dengan di iringi orkestra serta taganing dan bass elektrik sebagai penambahan variasi.



Gambar 3.1.1.1 Tangga nada C mayor dengan Metrum 4/4
(Rewrite : Penulis)

3.1.3 Konsep Aransemen lagu “*Las Ma Roham*”

Konsep aransemen lagu “*Las Ma Roham*” menggunakan tangga nada D mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 2/4. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dan di iringi dengan orkestra.



Gambar 3.1.3.1. Tangga nada D mayor dengan metrum 2/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.4 Konsep Aransemen lagu “*Bege Ende Ni Suruan*”

Konsep aransemen lagu “*Bege Ende Ni Suruan*” menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) dengan metrum 4/4 serta tempo 65, penulis menuangkan dalam format solo vokal yang diiringi dengan chamber string.



Gambar3.1.2.1. Tangga nada mayor dengan metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.5 Konsep Aransemen Lagu “Boru Sion”

Konsep aransemen lagu “*Boru Sion*” menggunakan Es mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) dengan metrum 4/4, penulis menuangkannya ke dalam format Solo Sopran diiringi dengan chamber.



Gambar 3.1.5.1. Tangga nada Es mayor dengan metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.2 Observasi

Dalam penyelesaian aransemen ini observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mendengarkan, mempelajari, dan menganalisa lagu-lagu yang sudah ada di dalam Buku Ende dan media sosial *youtube*. Notasi lagu yang sudah ada sebelumnya juga membantu penulis dalam menganalisis lagu-lagu dalam menentukan format paduan suara dan diiringi dengan orkestra.

3.3 Deskripsi Penyajian

Aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” merupakan aransemen yang menceritakan perayaan peringatan kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” adalah salah satu karya

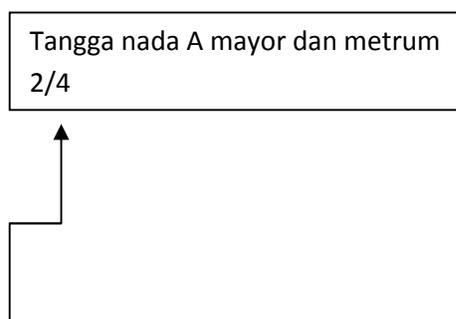
dari lima karya penulis yang diangkat dalam tulisan setiap karya yang diaransemen dalam format paduan suara dan diiringi orkestra. Kelima lagu yang akan diaransemen penulis adalah:

1. *Sai Ro Ma Hamuna* (Buku Ende nomor 56)
2. *Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I* (Buku Ende nomor 57)
3. *Las Ma Roham* (Buku Ende nomor 606)
4. *Bege Ende Ni Suruan* (Buku Ende nomor 598)
5. *Boru Sion* (Buku Ende nomor 591)

3.2.1 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 56 “Sai Ro ma Hamuna”

Lagu ini diambil dari Buku Ende nomor 56 “*Sai Ro Ma Hamuna*” , aransemen lagu tersebut menggunakan tangga nada A mayor (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A) dengan metrum 2/4 dan perubahan metrum menjadi 4/4 dan kembali lagi ke metrum 2/4 penulis menggunakan format paduan suara dan diiringi orkestra. Pada aransemen ini penulis menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dengan instrument), *alterasi*, *trimollo*, *legato* dan *staccato*.

Dalam aransemen “*Sai Ro Mahamuna*” terdapat tangga nada A mayor dengan metrum 2/4.



Sai Ro Ma Hamuna

Arr : Glory O. Siburiam

Moderato ♩ = 65

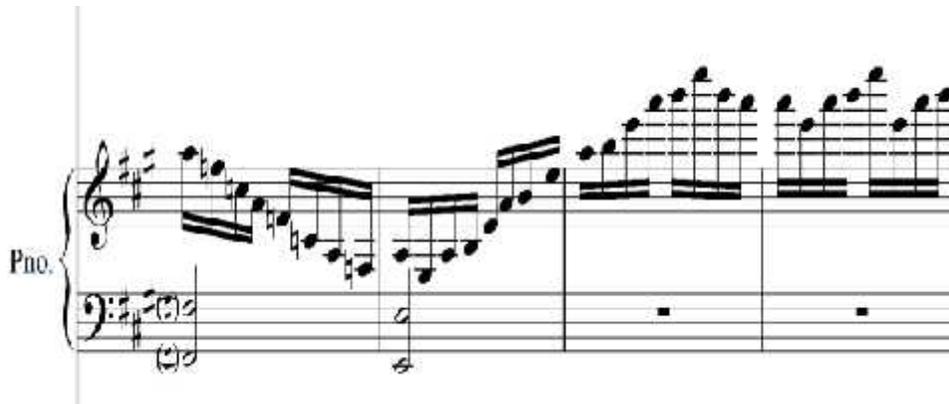
The image shows a musical score for the piece 'Sai Ro Ma Hamuna'. The score is for a full orchestra and includes the following instruments: Flute, Clarinet in Bb, Horn in F, Trumpet in C, Timpani, Triangle, Cymbals, and Glockenspiel. The music is in the key of A major (indicated by two sharps) and 2/4 time. The tempo is marked 'Moderato' with a metronome marking of ♩ = 65. The score consists of eight staves, each with a clef and a key signature of two sharps. The Flute and Clarinet parts have melodic lines, while the other instruments provide harmonic and rhythmic support.

Gambar.3.2.2.1. Aransemen lagu “Sai Ro Ma Hamuna” tangga nada A mayor dan metrum 2/4 (Sumber: Penulis)

Teknik alterasi aransemen lagu “Sai Ro Ma hamuna” terdapat pada birama 8 sampai birama 15.

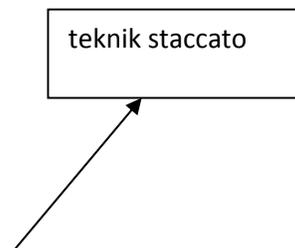
Teknik Alterasi

The image shows a snippet of a musical score. A box labeled 'Teknik Alterasi' has an arrow pointing to a specific measure in the piano part. The piano part is written on a grand staff (treble and bass clefs). The other instruments shown are Triangle (Tri), Cymbals (Cym.), and Glockenspiel (Glock.). The piano part features a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes and eighth notes, which is the focus of the 'alteration' technique mentioned in the text.



Gambar 3.2.2.2. Aransemen “*Sai Ro Ma Hamuna*” menggunakan Teknik *alterasi* pada bar 8-15.
(Sumber : Penulis)

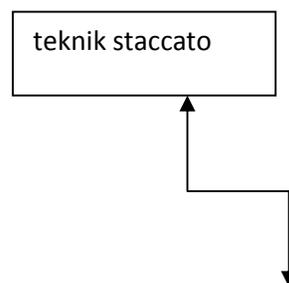
Teknik *staccato* pada instrument string aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” terdapat pada birama 60 sampai birama 65 kemudian pada birama 69 sampai birama 74

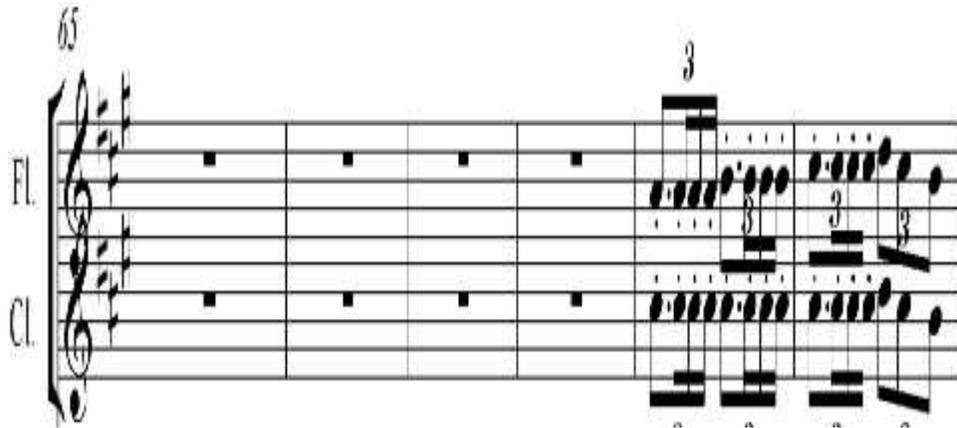


The image displays a musical score for the piece "Sai Ro Ma Hamuna". It consists of six staves: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Contrabasso (Cb.), and Trompete (Tpt.). The score is written in a key signature of two sharps (F# and C#) and a 2/4 time signature. The Vln. I staff begins with a first finger (1) and a triplet of eighth notes. The Vln. II, Vla., Vc., and Cb. staves feature complex rhythmic patterns, including triplets and staccato markings. The Tpt. staff shows a few notes in the first measure, followed by rests. The overall texture is dense and rhythmic, characteristic of a woodwind and string ensemble.

Gambar 3.2.2.3. Aransemen “*Sai Ro Ma Hamuna*” menggunakan teknik *staccato* pada bar 60 – 65 kemudian pada bar 69 – 74 (Sumber: Penulis)

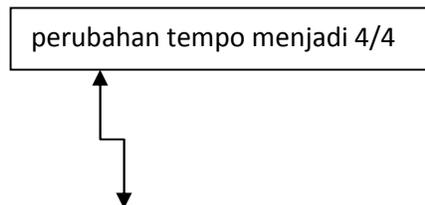
Teknik *staccato* pada instrument flute dan clarinet aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” terdapat pada birama 69 sampai birama 75.





Gambar 3.2.2.4. Aransemen “*Sai Ro Ma Hamuna*” dengan menggunakan teknik staccato pada instrument flute dan clarinet bar 69 – 75
(Sumber: Penulis)

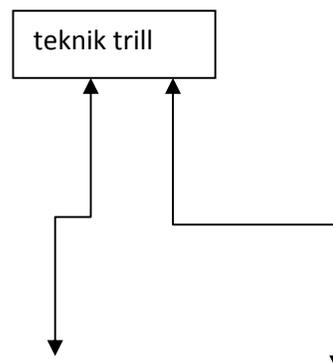
Perubahan tempo dari 2/4 menjadi 4/4 aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*”terdapat pada birama 74 sampai dengan birama 96.



The image shows a musical score for the piece "Sai Ro Ma Hamuna". The score is arranged for a full orchestra and a vocal ensemble. The instruments listed on the left are Flute (Fl), Clarinet (Cl), Horns (Ho), Trumpets (Tpt), Trombones (Tbn), Percussion (Perc), Piano (Pnc), Soprano (S), Alto (A), Tenor (T), Bass (B), and a solo voice (Solo). The score is in G major (one sharp) and 4/4 time. A "rall." (rallentando) marking is present above the vocal parts. A tempo change to 65 is indicated at the end of the score. The flute part features a trill technique starting at measure 95.

Gambar 3.2.2.5. Aransemen “Sai Ro Ma Hamuna” dengan perubahan tempo dari 2/4 menjadi 4/4 (Sumber: Penulis)

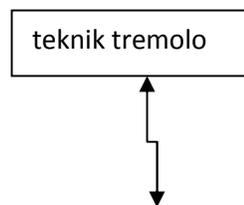
Teknik *trill* pada instrument flute aransemen lagu “Sai Ro Ma Hamuna” terdapat pada birama 95 sampai birama 96.





Gambar 3.2.2.6. Aransemen “*Sai Ro Ma Hamuna*” dengan menggunakan teknik Trill pada instrumen flute bar 95 – 96
(Sumber: Penulis)

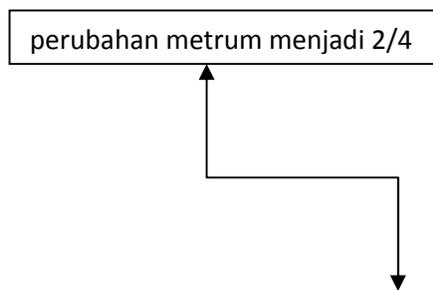
Teknik tremolo pada instrument violin I dan violin II aransemen lagu “*Sai Ro Ma Hamuna*” terdapat pada birama 95 sampai birama 96.



The image displays a musical score for the piece "Sai Ro Ma Hamuna". It features six staves: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Contrabasso (Cb.), and Trombone (Tpt.). The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 2/4. The score is divided into four measures. In the first two measures, the violin parts play a melodic line. In the last two measures, the violin parts (Vln. I and Vln. II) employ a tremolo technique, indicated by vertical hatching lines over the notes. The other instruments (Vla., Vc., Cb., and Tpt.) provide harmonic support with sustained notes and chords.

Gambar 3.2.2.7. Aransemen “Sai Ro Ma Hamuna” dengan menggunakan teknik *tremollo* pada instrument violin I dan violin II birama 95-96 (Sumber: Penulis)

Perubahan metrum dari 4/4 menjadi 2/4 aransemen lagu “Sai Ro Ma Hamuna” terdapat pada birama



The image shows a musical score for the piece "Sai Ro Ma Hamuna". The score is arranged in a standard orchestral format with multiple staves. The instruments listed are Flute (Fl.), Clarinet (Cl.), Horn (Hn.), Trumpet (C Tpt.), Timpani (Timp.), Triangle (Tri.), Cymbal (Cym.), Glockenspiel (Glock.), Piano (Pno.), and vocal parts (Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.)). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. At bar 97, the time signature changes to 2/4. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.2.2.8. Aransemen “Sai Ro Ma Hamuna” perubahan metrum dari 4/4 kembali menjadi 2/4 pada bar 97 (Sumber: Penulis)

3.2.2. Aransemen Lagu Buku Ende nomor 57 “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I”

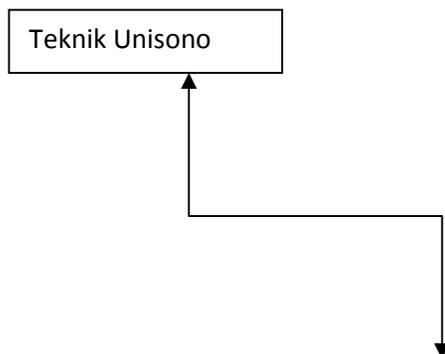
Lagu ini diambil dari Buku Ende nomor 57 “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I” lagu ini diciptakan oleh Wiliam Steffe abad ke 17. Aransemen lagu “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I” menggunakan tangga nada C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format paduan suara dan diiringi orkestra dengan penambahan bass elektrik. Pada aransemen ini penulis menggunakan teknik legato, unisono pada paduan suara serta aransemen campuran (vocal dan instrument)

Teknik *legato* pada instrument electric bass, viola, cello dan contrabass aransemen lagu “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I” terdapat pada birama 1 sampai birama 8.

The image shows a musical score for the piece "Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I". It features six staves: Elec. Bass, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The time signature is 4/4. A box labeled "Teknik Legato" has an arrow pointing to the first measure of the Elec. Bass staff, where a long horizontal line connects the notes, indicating a legato technique. The string parts (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass) also show similar legato markings in the first measure.

Gambar 3.2.2.1.
 Aransemen “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I” teknik legato pada instrument string dan electric bass bar 1-8.
 (Sumber: Penulis)

Teknik *unisono* pada paduan suara aransemen lagu “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I” terdapat pada birama 1 sampai 4.



9

S. Nu - nga jum - pang mu - se

A. Nu - nga jum - pang mu - se

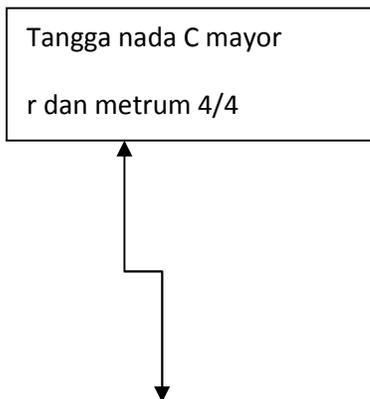
T. Nu - nga jum - pang mu - se

B. Nu - nga jum - pang mu - se

♩

Gambar 3.2.2.2. Aransemen “*Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I*” teknik unisono pada paduan suara bar 1-4 (Sumber: Penulis)

Tangga nada C mayor aransemen lagu “*Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I*”



NUNGA JUMPANG MUSE

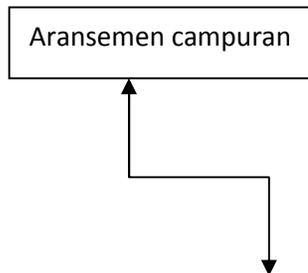
♩ = 90

Arr : gry siburian

The image shows a musical score for the song "Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I". It is arranged for Soprano, Alto, Tenor, Bass, Piano, and Taganing. The tempo is marked as ♩ = 90. The score is in 4/4 time and the key signature is C major. The vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) are currently blank, indicated by a dash on each staff. The Piano part features a melodic line in the right hand and a harmonic accompaniment in the left hand. The Taganing part consists of a rhythmic pattern with some notes marked with an 'x'.

Gambar 3.2.2.3. Aransemen “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I” tangga nada C mayor dengan metrum 4/4 (Sumber: Penulis)

Aransemen campuran pada lagu “Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I”



The image shows a musical score for a vocal ensemble and instrumental accompaniment. The vocal parts are Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.), all with lyrics: "ha - sa - nga - pon - di De - ba - ta da - me da - me ma di". The instrumental parts include Piano (Pno.), Percussion (Perc.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), and E. Bass. The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The vocal parts are in a homophonic setting, with each voice part having its own melodic line. The instrumental parts provide harmonic support and rhythmic accompaniment.

Gamabar 3.2.2.4. Aransemen “*Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I*” teknik aransemen campuran (Sumber: Penulis)

3.2.3 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 606 “*Las ma Roham*”

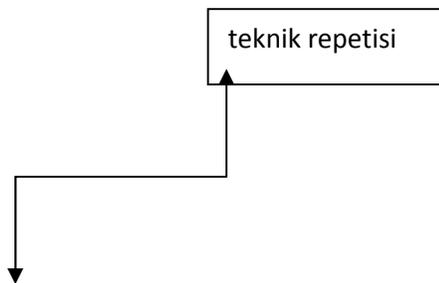
Lagu ini diambil dari Buku Ende nomor 606 “*Las ma Roham*” lagu ini diciptakan oleh Issac Watts. Aransemen lagu “*Las ma Roham*” menggunakan tangga nada D mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 2/4. Penulis menggunakan format paduan suara dan diiringi chamber string menggunakan instrument violin 1, violin II, viola, cello, contrabass, flute, horn in f, timpani dan cymbal. Teknik yang yang digunakan yaitu menggunakan teknik aransemen repetisi, teknik dalam instrument yaitu, legato, alterasi.

Tangga nada D mayor dengan metrum 2/4 aransemen lagu “*Las Ma Roham*”

The image shows a musical score for the song "Las ma Roham". The score includes staves for Flute, Horn in F, Timpani, Cymbals, Soprano, Alto, and Tenor. The key signature is D major (one sharp) and the time signature is 2/4. A blue arrow points from a box labeled "Tangga Nada D Mayor, metrum 2/4" to the Flute staff, indicating the key and meter used in the arrangement.

Gambar. 3.2.3.1. Aransemen Lagu “*Las ma Roham*” menggunakan tangga nada D Mayor dengan metrum 2/4
(Sumber: Penulis)

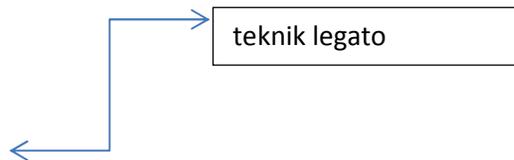
Teknik *repetisi* pada aransemen lagu “*Nunga Jumpang Muse Ari Pesta I*”





Gambar. 3.2.3.2. Teknik repetisi pada birama 6 – birama 33
(Sumber: Penulis)

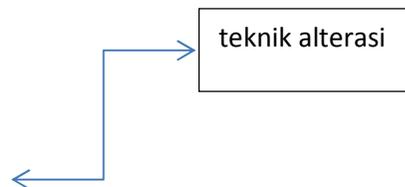
Teknik *legato* aransemen lagu “*Las Ma Roham*” pada birama 12 sampai birama 13





Gambar. 3.2.3.3. Teknik *legato* aransemen lagu “*Las Ma Roham*” pada birama 12 – birama 13 (Sumber: Penulis)

Teknik *alterasi* pada aransemen lagu “*Las Ma Roha*” terdapat pada birama 93 sampai dengan birama 101.





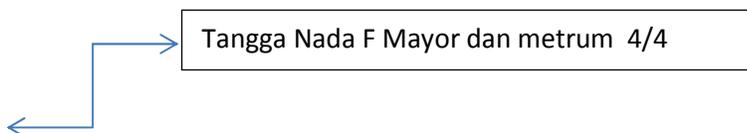
Gambar. 3.2.3.4. Teknik *alterasi* aransemen lagu “Nunga Jumpang” pada birama 93 – birama 101 (Rewrite : Penulis)

3.2.4 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 598 “Bege Ende ni Suruan”

Lagu ini diambil dari buku Buku Ende nomor 598 “Bege Ende ni Suruan”

aransemen lagu tersebut menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format solo sopran diiringi chamber dengan instrument violin I, violin II, viola, cello, contrabass, flute, oboe, horn, trumpet, trombone, dan penambahan timpani, cymbal dan glockenspiel. Dalam aransemen ini penulis menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dan instrument), dalam instrument menggunakan teknik legato, tremolo, staccato.

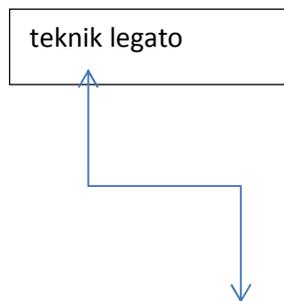
Dalam aransemen lagu “Bege Ende Ni Suruan” terdapat tangga nada F mayor dan metrum 4/4.



The image shows a musical score for five instruments: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Kontrabass. The score is written in 4/4 time and F major (one flat). The Violin I and Violin II parts are in treble clef, while the Viola, Violoncello, and Kontrabass parts are in bass clef. The music consists of a series of eighth and quarter notes across five measures.

Gambar. 3.2.4.1. Aransemen Lagu “*Bege Ende nu Suruan*” menggunakan tangga nada F Mayor dengan metrum 4/4 (Sumber: Penulis)

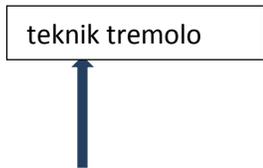
Teknik *legato* pada instrument violin II aransemen lagu “*Bege Ende Ni Suruan*” terdapat pada birama 39 dan pada instrument viola terdapat pada birama 39 sampai birama 40.





Gambar. 3.2.4.2. Teknik *legato* pada birama 39 – birama 40
(Sumber: Penulis)

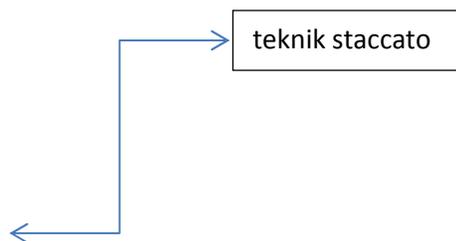
Teknik tremolo terdapat pada instrument violin I dan violin II aransemen lagu “*Bege Ende Ni Suruan*” terdapat pada birama 50 sampai birama 51.



The image shows a musical score for five instruments: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabasso (Cb.). The score is written in a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature (C). The Violin I and Violin II parts feature rapid, repeated notes characteristic of tremollo. The Viola, Violoncello, and Contrabasso parts also show rhythmic patterns, with the lower strings having a more steady, rhythmic accompaniment.

Gambar. 3.2.4.3. Teknik *tremollo* pada instrument violin I dan violin II
 birama 50 – birama 51
 (Sumber: Penulis)

Teknik *staccato* pada instrument violin II terdapat pada birama 45 sampai birama 46 dan viola, cello, contrabass terdapat pada birama 45 sampai dengan birama 52 aransemen lagu “*Bege Ende Ni Suruan*”





Gambar. 3.2.4.4. Teknik *staccato* pada instrument violin II, viola, cello dan contrabass pada birama 45 – birama 52 (Sumber: Penulis)

3.2.5. Aransemen Lagu Buku Ende nomor 591 “*Boru Sion*”

Lagu ini diambil dari buku Buku Ende nomor 591 “*Boru Sion*” aransemen lagu tersebut menggunakan tangga nada Es mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format solo sopran diiringi chamber dengan instrument violin I, violin II, viola, cello, contrabass. Dalam aransemen ini penulis menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dan instrument).

Dalam aransemen lagu “*Boru Sion*” terdapat tangga nada Es mayor dan metrum 4/4.

Boru Sion

Arr : Glory Octavia Siburian

The image shows a musical score for the song "Boru Sion". It includes a Soprano part and five string parts: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The key signature is E-flat major (three flats) and the time signature is 4/4. A tempo marking of ♩ = 100 is present. A callout box points to the Soprano staff with the text "Tangga nada Es mayor dan metrum 4/4".

Gambar 3.2.5.1. Aransemen lagu “Boru Sion” tangga nada Esmayor dan metrum 4/4
(Sumber: Penulis)

Aransemen campuran pada lagu “Boru Sionn”

Boru Sion

Arr: Glory Octavia Siburjar

The image shows a musical score for the song "Boru Sion". It is arranged for a Soprano voice and a string quartet. The tempo is marked as quarter note = 100. The key signature has two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 4/4. The Soprano part consists of five measures of whole rests. The string quartet (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass) plays a melodic line in the first four measures, followed by a more active rhythmic pattern in the fifth measure. The score is written on six staves.

Gambar 3.2.5.2. Aransemen Campuran Lagu “*Boru Sion*”
(Sumber: Penulis)

BAB IV